

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL, *NON PERFORMING FINANCING*, DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE* TERHADAP PROFITABILITAS

Desy Sulistyawati

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: desysulistya.ds@gmail.com

ABSTRACT

Financial performance is an important thing for the company, since the banking business is a business of trust, then the bank must be able to demonstrate its credibility so that more people are transacting in the bank. One effort to improve public confidence is through increased profitability, the higher profitability of the bank, the better the company's financial performance. The study population was banking companies listed on the Stock Exchange in 2011 – 2013. Samples were taken by purposive sampling of 30 banks. The data source is a secondary data collected by the method of documentation. Methods of data analysis used multiple linear regression, the coefficient of determination (R^2), test F and test t. Results of the research showed that the CAR has negative and not significant on ROA, Operating Expenses and Operating Income has significant negative effect on ROA, NPF has significant negative effect on ROA, CSR disclosure has positive and significant effect on ROA.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio, Operating Expenses and Operating Income, Non Performing Financing, Corporate Social Responsibility and return on assets.*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan kata lain, bank dalam menjalankan aktivitasnya berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan atau *financial intermediary* antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi ini membuat bank memiliki kedudukan yang sangat strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksana kebijakan moneter dan alat pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam usaha jasa, yang mana kepercayaan masyarakat akan menempati porsi yang sangat besar dalam menjaga kelangsungan hidupnya. Sebagai lembaga kepercayaan, bank dalam operasinya lebih banyak menggunakan dana dari masyarakat dibanding dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham, rentabilitas yang wajar, serta pemenuhan modal yang memadai.

Bank konvensional merupakan bank yang dalam aktivitasnya baik dalam menghimpun dananya maupun dalam rangka menyalurkannya, memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam periode tertentu. Mengingat semakin besarnya pengaruh bank terhadap perekonomian suatu negara terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada bank konvensional. Salah satu masalahnya yaitu terjadinya penurunan total asset pada tahun

2011 dari semester I ke semester II yaitu 3,07 persen menjadi 3,03 persen ini di karenakan semakin tingginya peningkatan kredit yang cukup besar (Nurul Rahmi, 2013: 174).

Kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka dari itu bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat yang bertransaksi di bank tersebut, salah satunya melalui peningkatan profitabilitas. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). ROE menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*, sedangkan ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan *asset* yang dimiliki. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) ini memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan rasio profitabilitas *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja. Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja dalam penelitian ini karena ROA merupakan ukuran profitabilitas yang lebih baik dari rasio profitabilitas lainnya, selain itu rasio ini juga merupakan metode pengukuran yang objektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama perbankan. Dalam penelitian ini terdapat empat rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh naik turunnya nilai *Return On Asset* (ROA) yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) *Disclosure*. Alasan pengambilan judul ini karena adanya referensi dari beberapa jurnal.

Nurul Rahmi (2013), menganalisis tentang pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan CSR *DISCLOSURE* terhadap profitabilitas pada perbankan syariah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hanya CAR dan NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara keseluruhan CAR, BOPO, NPF, dan CSR *DISCLOSURE* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Valentina Erista (2011), menganalisis tentang pengaruh CAR, KAP, NIM, BOPO, LDR, dan *Sensitivity To Market Risk* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR, LDR dan *Sensitivity To Market Risk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan CAR, KAP, NIM, BOPO, LDR, dan *Sensitivity To Market Risk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Riski Agustiningrum (2011), menganalisis tentang Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hanya CAR dan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara keseluruhan menunjukkan bahwa CAR dan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Multafia Almar,dkk (2011), menganalisis tentang Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Dayinta. P dan M. Kholiq Mahfud (2012).Menganalisis tentang Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara keseluruhan CAR, BOPO, NPF, dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, dan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal dengan menunjukkan kemampuan bank saat mempertahankan modal yang mencukupi serta kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi serta mengontrol risiko-risiko yang mungkin timbul karena pengaruh dari kinerja suatu bank pada saat menghasilkan suatu keuntungan dan menjaga besarnya modal yang dimiliki perusahaan perbankan. Pengaruh CAR terhadap profitabilitas adalah semakin tinggi modal maka bank akan lebih leluasa dan memiliki peluang yang cukup besar untuk mengembangkan operasionalnya di bidang pembiayaan. Apabila pembiayaan meningkat, maka akan menghasilkan laba yang cukup tinggi. Penelitian ini sebelumnya pernah dilakukan oleh Nurul Rahmi (2013) yang menganalisis pengaruh CAR terhadap profitabilitas. Hasil penelitiannya menunjukkan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Pengaruh BOPO terhadap profitabilitas adalah apabila bank memiliki rasio yang lebih tinggi dan akan berpengaruh terhadap profit yang akan diperolehnya, dan apabila bank tersebut memiliki tingkat efisien yang lebih rendah maka akan menghasilkan profit yang lebih tinggi juga. Penelitian ini pernah dilakukan oleh Valentina Erista Ika (2011), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum swasta nasional devisa di Indonesia.

Rasio Performing Financing (NPF) yang dianalogikan dengan *Non Performing Loan* pada bank konvensional adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur. Pengaruh NPF terhadap profitabilitas adalah apabila bank memiliki nilai NPF yang cukup tinggi maka bank tersebut mampu mempertahankan profitabilitasnya selama NPF-nya masih di bawah standar yang ditetapkan oleh bank. Penelitian terhadap NPF pernah dilakukan oleh Nurul Rahmi (2013). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

Corporate Social Responsibility (CSR) *Disclosure* merupakan pengungkapan pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan, Harni (2014). Pengaruh CSR terhadap profitabilitas adalah perusahaan yang melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tentu akan mendapatkan *respect* yang lebih, daripada perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa dengan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) disebuah perusahaan akan memberikan pengaruh laba pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diharapkan dapat menghasilkan hubungan positif yang searah dengan laba perusahaan. Penelitian ini pernah dilakukan oleh Multafia Almar, dkk (2011). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri semen.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti ini terdapat pada objek penelitiannya, dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah perusahaan Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan pada peneliti sebelumnya objek yang digunakan adalah pada perusahaan Perbankan Syariah yaitu bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah dengan cara studi kasus pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2013. Populasi penelitian adalah 32 bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2013. Sampel sebanyak 30 bank dengan teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah data sekunder, di mana data tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, tetapi sudah dikumpulkan oleh pihak-pihak lain. Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang diperoleh dari website www.idx.co.id dengan teknik pengumpulan data dokumentasi.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan ROA. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan aset. Perhitungan ROA dapat dirumuskan sebagai berikut: (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2010: 126).

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

CAR merupakan rasio kecukupan modal untuk mengukur, mengontrol dan mengawasi risiko kerugian yang mungkin dialami oleh bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh *Equity* bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank. Besarnya CAR dapat dihitung sebagai berikut: (Kasmir, 2010: 127)

$$CAR = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Besarnya BOPO dihitung sebagai berikut: (Indra Bastian Suhardjono, 2006: 50)

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Non Performing Financing (NPF) analog dengan *Non Performing Loan* (NPL) pada bank konvensional adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Besarnya NPF dihitung sebagai berikut: (Kasmir, 2010: 128)

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Corporate Social Responsibility (CSR) *Disclosure* merupakan pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan Harni (2014). Berdasarkan indikator Harni (2014) pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diukur dengan CSRDI (*Corporate Social Responsibility Disclosure Index*) yang terdiri dari 8 fokus pengungkapan yaitu: Lingkungan, Energi, Kesehatan, Keselamatan Tenaga Kerja, Produk, Keterlibatan Masyarakat, dan Umum. Kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) *Disclosure* yang dilakukan perusahaan pada umumnya akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Walaupun akan menambah biaya bagi perusahaan, namun pasti akan timbul suatu citra

perusahaan di mata masyarakat yang secara tidak langsung akan menarik masyarakat untuk menggunakan produk perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda, koefisien determinasi (R^2), uji F dan uji t yang sebelumnya diuji terlebih dahulu dengan uji prasyarat penelitian yaitu uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas dan uji normalitas.

HASIL PENELITIAN

Sebelum dilakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari hasil uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas dan uji normalitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Kesimpulan
CAR	0,875	1,143	Tidak terjadi multikolinearitas
BOPO	0,913	1,095	Tidak terjadi multikolinearitas
NPF	0,797	1,254	Tidak terjadi multikolinearitas
CSR	0,958	1,044	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: data sekunder diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa nilai toleransi variabel CAR, BOPO, NPF, CSR $> 0,10$ dan nilai VIF sebesar < 10 , berarti variabel bebas tersebut tidak terjadi multikolinearitas

Uji prasyaratnya adalah uji autokorelasi untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan pengujian menggunakan uji *Runs Test*. Ketentuan pengambilan keputusan yang tepat dengan uji *Runs Test* adalah:

Tabel 2: Hasil Uji Autokorelasi

Uji	p value	α	Kesimpulan
Autokorelasi	0,832	0,05	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: data sekunder diolah, 2015

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai autokorelasi $0,832 > 0,05$ berarti tidak terjadi autokorelasi.

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3: Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	t	Sig	Keterangan
CAR	-0,370	0,712	Tidak terjadi heterokedastisitas
BOPO	-1,675	0,098	Tidak terjadi heterokedastisitas
NPF	1,767	0,078	Tidak terjadi heterokedastisitas
CSR	-0,713	0,478	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: data sekunder diolah, 2015

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel CAR, BOPO, NPF dan CSR ($p \text{ value} > 0,05$) sehingga keseluruhan variabel bebas dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan *Kolmogorov Smirnov* jika *Kolmogorov-Smirnov* hitung lebih besar dari 0,05, maka sebaran data dikatakan mendekati distribusi normal atau normal. Sebaliknya, jika *Kolmogorov-Smirnov* lebih kecil dari 0,05 maka sebaran data dikatakan tidak mendekati distribusi normal atau tidak normal. Hasil uji normalitas dengan program SPSS dapat diperoleh hasil pada tabel berikut:

Tabel 4: Hasil uji normalitas data

Uji	p value	α	Kesimpulan
Normalitas	0,119	0,05	Data terdistribusi normal

Sumber: data sekunder diolah, 2015

Hasil uji normalitas diperoleh $p \text{ value} 0,119 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 5: Hasil uji regresi linear berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,166	0,454		11,391	0,000
CAR	-0,004	0,014	-0,018	-0,285	0,777
BOPO	-0,050	0,004	-0,758	-12,302	0,000
NPF	-0,172	0,066	-0,171	-2,587	0,011
CSR	0,609	0,262	0,140	2,323	0,023

Sumber: data sekunder diolah, 2015

Pengujian Regresi Linear Berganda

1. Koefisien Regresi Variabel X1 adalah -0,004, koefisien bernilai negatif.
2. Koefisien Regresi Variabel X2 adalah -0,050, koefisien bernilai negatif.
3. Koefisien Regresi Variabel X3 adalah -0,172, koefisien bernilai negatif.
4. Koefisien Regresi Variabel X2 adalah 0,609, koefisien bernilai positif.

Tabel 66 Koefisien determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,840 ^a	0,705	0,692	0,63248

Sumber: data sekunder diolah, 2015

Pengaruh CAR (X1) terhadap ROA (Y) hasil yang diperoleh t hitung sebesar -0,285 koefisien korelasi sebesar 0,692. Koefisien Determinasi sebesar 69,2 persen.

Pengaruh BOPO (X2) terhadap ROA (Y) hasil yang diperoleh t hitung sebesar -12,302 koefisien korelasi sebesar 0,692. Koefisien Determinasi sebesar 69,2 persen.

Pengaruh NPF (X3) terhadap ROA (Y) hasil yang diperoleh t hitung sebesar -2,587 koefisien korelasi sebesar 0,692. Koefisien Determinasi sebesar 69,2 persen.

Pengaruh CSR (X4) terhadap ROA (Y) hasil yang diperoleh t hitung sebesar 2,323 koefisien korelasi sebesar 0,692. Koefisien Determinasi sebesar 69,2 persen.

Pembahasan Hipotesis

- a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, karena semakin tinggi modal maka bank akan lebih leluasa dan memiliki peluang yang cukup besar untuk mengembangkan operasionalnya di bidang pembiayaan, apabila pembiayaan meningkat maka akan menghasilkan laba yang cukup tinggi. Hasil uji t diperoleh nilai t hitung -0,285 dengan *p value* 0,777 > 0,05 sehingga H₀ diterima. Hipotesis pertama menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak terbukti kebenarannya.
- b. CAR berpengaruh negatif disebabkan karena CAR dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian. Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya CAR yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. Pengaruh CAR yang negatif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* juga dapat terjadi karena peningkatan profitabilitas turut diikuti pula oleh meningkatnya kebutuhan pembentukan cadangan dalam rangka mengantisipasi konsekuensi peningkatan risiko sejalan dengan optimalisasi produktivitas aset, sehingga kecukupan permodalan bank yang diproduksi dengan CAR mengalami penurunan. Di samping itu, CAR yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA dapat dikarenakan bank belum secara signifikan memanfaatkan sumber-sumber tambahan modal lainnya sehingga pertumbuhan modal tidak dapat mengimbangi pertumbuhan aktiva produktif seperti yang terjadi selama tahun tersebut. Perkembangan ini tentunya berdampak pada kemampuan bank untuk melakukan ekspansi penyaluran dana. Dengan demikian, CAR berpengaruh negatif terhadap ROA.
- c. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, apabila bank memiliki rasio yang cukup tinggi maka akan berpengaruh terhadap profit yang akan diperolehnya, dan apabila bank tersebut memiliki tingkat efisien yang lebih rendah maka akan menghasilkan profit yang lebih tinggi juga. Hasil uji t variabel BOPO diperoleh nilai t hitung -12,302 dengan *p value* 0,000 < 0,05 sehingga H₀ ditolak. Hipotesis kedua dalam penelitian ini terbukti kebenarannya.
- d. NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, apabila bank memiliki nilai NPF yang cukup tinggi maka bank tersebut akan mampu mempertahankan profitabilitasnya selama NPF nya masih dibawah standar yang ditetapkan oleh bank. Hasil uji t variabel NPF diperoleh nilai t hitung -2,587 dengan *p value* 0,011 < 0,05 sehingga H₀ ditolak. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini terbukti kebenarannya.
- e. CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dapat diketahui bahwa dengan pengungkapan CSR disebuah perusahaan akan memberikan pengaruh laba pada perusahaan tersebut. Hasil uji t variabel CSR diperoleh nilai t hitung 2,323 dengan *p value* 0,023 < 0,05 sehingga H₀ ditolak. Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini terbukti kebenarannya.

KESIMPULAN

Capital Adequacy Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* Bank Konvensional yang terdaftar pada BEI Periode 2011 – 2013. Hasil uji t diperoleh nilai t hitung -0,285 dengan *p value* 0,777 > 0,05 sehingga H₀ diterima. Hipotesis pertama tidak terbukti kebenarannya. Biaya Operasional Biaya Pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset* Bank Konvensional yang terdaftar pada BEI Periode 2011 – 2013. Hasil uji t variabel BOPO diperoleh nilai t hitung -12,302 dengan *p value* 0,000 < 0,05 sehingga H₀ ditolak. Hipotesis kedua terbukti kebenarannya. *Non Performing Financing* berpengaruh negatif

dan signifikan terhadap *return on asset* Bank Konvensional yang terdaftar pada BEI Periode 2011 – 2013. Hasil uji t variabel NPF diperoleh nilai t hitung -2,587 dengan *p value* $0,011 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Hipotesis ketiga terbukti kebenarannya. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* Bank Konvensional yang terdaftar pada BEI Periode 2011 – 2013. Hasil uji t variabel CSR diperoleh nilai t hitung 2,323 dengan *p value* $0,023 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Hipotesis keempat terbukti kebenarannya. CAR, BOPO, NPF dan CSR berpengaruh terhadap *return on asset* Bank Konvensional yang terdaftar pada BEI Periode 2011 – 2013 secara simultan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 69,2 persen, sehingga sebesar 31,8 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Bagi peneliti selanjutnya untuk memperbanyak variabel misalnya dengan menambah variabel *Current Ratio* ataupun *Non Performing Loan* atau memperbanyak atau merubah sampel penelitian agar hasil penelitian menjadi lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dayinta P. dan M. Kholiq Mahfud, 2012, Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah, Jurnal Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Hal 1-15.
- Harni, 2014, Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) *Disclosure*, *Size* dan *Leverage* terhadap Nilai perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia), Skripsi (Tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
- Kasmir, 2010, *Manajemen Perbankan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2005, *Analisis Laporan Keuangan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Multafia Almar, Rima Rachmawati dan Asfia Murni, 2011, Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan, Universitas Widyatama, Bandung.
- Nurul Rahmi, 2013, Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan CSR Disclosure terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah, Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi Volume 8, No.2, Tahun 2013, Hal 1-19.
- Riski Agustiningrum, 2011, Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (UNUD), Bali.
- Valentina Erista Ika D, 2011, Pengaruh CAR, KAP, NIM, BOPO, LDR, dan *Sensitivity to Market Risk* terhadap tingkat profitabilitas perbankan (Studi kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2005 – 2008).